



Analisis Pembelajaran Daring pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Selama Masa Pandemi Covid-19

Ulfia Perdani^{1✉}, Dias Setyawan²

SMA Negeri 1 Rakit Kulim, Indonesia¹, Universitas Negeri Malang, Indonesia²

e-mail : perdaniulfia@gmail.com¹, diasetyawan@gmail.com²

Abstrak

Pembelajaran daring dilaksanakan secara keseluruhan pada tingkatan pendidikan di Indonesia ketika terjadi wabah pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran daring di tingkat sekolah menengah atas selama masa pandemi Covid-19 berdasarkan perspektif guru. Sampel penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data dari informan yakni guru dengan menggunakan angket yang disebarakan melalui *Google Forms*. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru memiliki perangkat untuk pembelajaran daring (100%), perangkat yang banyak digunakan laptop dan *smartphone* (90,09%), media yang digunakan aplikasi *Whatsapp* (90,09%) dan aplikasi *Google Meet* (45,5%), kemudian kendala terbesar yang dialami oleh guru adalah siswa tidak memiliki *smartphone* (84,8%) dan permasalahan jaringan internet (78,8%).

Kata Kunci: Analisis, Pembelajaran Daring, Sekolah Menengah Atas, Pandemi Covid-19.

Abstract

During the Covid-19 pandemic, school activities at all education levels in Indonesia were conducted online. According to the teacher's perspective, this research aims to analyze the online learning process at the high school level during the Covid-19 pandemic. The sample of this research is teachers who teach at Rakit Kulim State High School, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. This study employs a descriptive qualitative research method. Data collection from questionnaires filled out by teachers through Google Forms. The data were analyzed using descriptive methods. The study found that the teachers were supported with suitable learning devices (100%). The commonly used devices are laptops and smartphones (90.09%). The teachers' media for online learning are WhatsApp (90.09%) and Google Meet (45.5%). The research also found that one of the most significant setbacks teachers experience during online learning is that some students do not have their own learning devices like smartphones (84.8%). In addition, internet network problems are seen to be another issue (78.8%).

Keywords: Analysis, Online Learning, High School, Covid-19 Pandemic.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
14 Agustus 2022	23 September 2022	04 Desember 2022	30 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Ulfia Perdani, Dias Setyawan

✉ Corresponding author :

Email : perdaniulfia@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4080>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring (*online*) merupakan pembelajaran yang diwujudkan dalam format digital melalui jaringan internet sebagai penghubung antara guru dan siswa (Imania & Khusnul Bariah, 2019). Penerapan pembelajaran daring di Indonesia merupakan kebijakan dari Pemerintah berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dengan tujuan untuk membatasi penyebaran virus tersebut. Penerapan pembelajaran daring tidak sebatas sebagai pembelajaran pada saat kondisi darurat, tetapi sudah direkomendasikan menjadi bagian mekanisme pembelajaran di sekolah (Stacey, Smith, & Barty, 2004). Dalam penyelenggaraannya, pembelajaran daring dapat memperhatikan bagaimana karakter siswa sebagai pembelajar, proses dan tujuan pembelajaran (Siregar, 2020). Maka dari itu, pembelajaran daring merupakan sebuah solusi bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara tatap muka di kelas.

Pembelajaran daring perlu dukungan sistem sehingga pelaksanaannya dapat mencapai target dari sebuah pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Jaringan internet dan fasilitas pendukung berupa *handphone* atau laptop dapat menjadi faktor penting pada sistem pembelajaran ini (Setyawan, Putri, & Putri, 2020). Keterampilan guru dalam menggunakan teknologi juga sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran daring secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Mastura & Santaria, 2020). Guru selaku pendidik diharapkan mampu untuk menguasai segala jenis media pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Penggunaan *Learning Management System (LMS)* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, Edmodo dan Aplikasi Rumah Belajar yang dapat diakses secara gratis. Tidak hanya sebatas menggunakan *e-learning* dan pemberian tugas siswa, tetapi guru juga dapat mengoptimalkan pemanfaatan dari media digital untuk meningkatkan partisipasi dan minat siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring (Bogdandy, Tamas, & Toth, 2020).

Untuk mengimplementasikan pembelajaran daring pada satuan pendidikan, para pendidik di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Rakit Kulim telah menggunakan *Learning Management System (LMS)* untuk berkomunikasi dan menyampaikan materi ajar. Pada sistem pembelajaran ini guru bebas memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran *online*. Ini berarti bahwa guru tidak memiliki batasan dalam menggunakan media apapun untuk berkomunikasi dengan siswa.

Hasil temuan pada sekolah masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring salah satu diantaranya adalah keberagaman pemahaman guru mengenai sistem pendukung pembelajaran daring tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang telah dilakukan pada dua Sekolah Negeri di Kota Magelang, bahwasanya guru dan peserta didik mengalami kendala dalam penggunaan LMS pada saat pembelajaran daring (Syahrone, Dianastiti, & Firmadani, 2020). Permasalahan tersebut terjadi disebabkan oleh guru belum sepenuhnya memahami dan menguasai penggunaan teknologi internet (Dewi, 2020), sehingga ini memberikan efek terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengoperasikan media digital mempengaruhi penyampaian materi pembelajaran (Mawaddah & Puspasari, 2021). Jaringan internet, media, perangkat dan pengguna adalah satu kesatuan yang tidak terpisah dalam sistem pembelajaran daring sehingga perlu menjadi pertimbangan sekolah dalam mengarahkan guru dan siswa untuk mengenal sistem pendukung tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran daring di tingkat Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Rakit Kulim pada masa pandemi Covid-19. Aspek yang dikaji berupa kesiapan, pelaksanaan, kendala dan tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran daring. Hal baru dalam penelitian ini adalah sumber informasi pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh dari perspektif guru dan lokasi penelitian yang jauh dari pusat kota. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pengambilan kebijakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di daerah yang jauh dari pusat kota.

METODE PENELITIAN

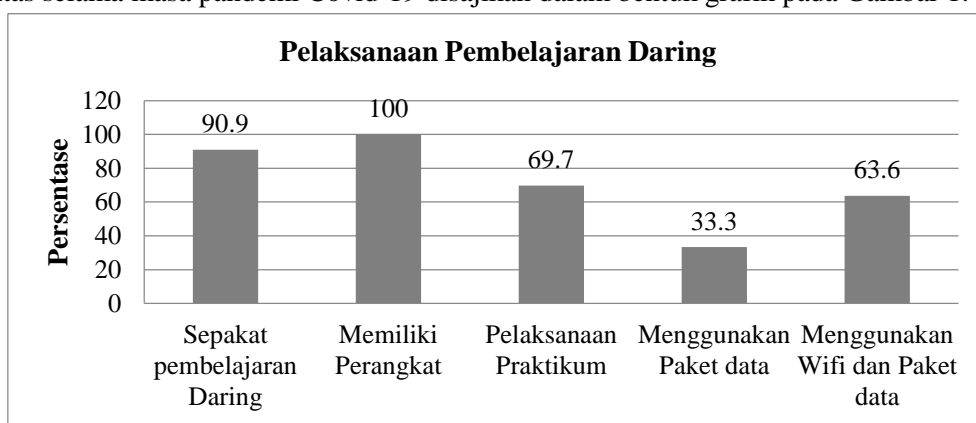
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Subjek pada penelitian ini adalah guru yang mengajar pada tingkat SMA Negeri di Kecamatan Rakit Kulim yang berjumlah 40 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang berisi daftar pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemic Covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara *online* dengan menggunakan *Google Forms* kepada guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

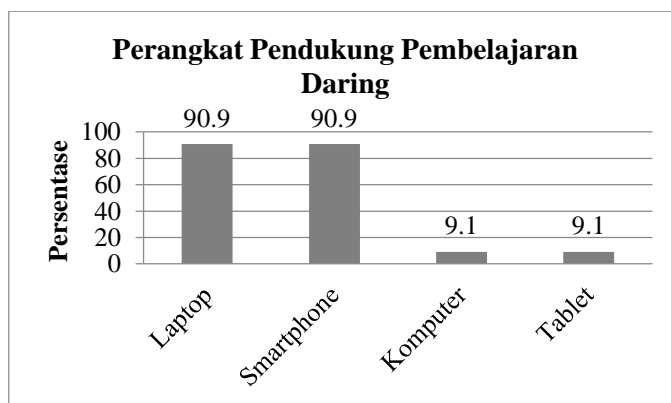
Hasil

Hasil penelitian deskriptif kualitatif mengenai analisis pembelajaran daring pada tingkat Sekolah Menengah Atas selama masa pandemi Covid-19 disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Angket Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring

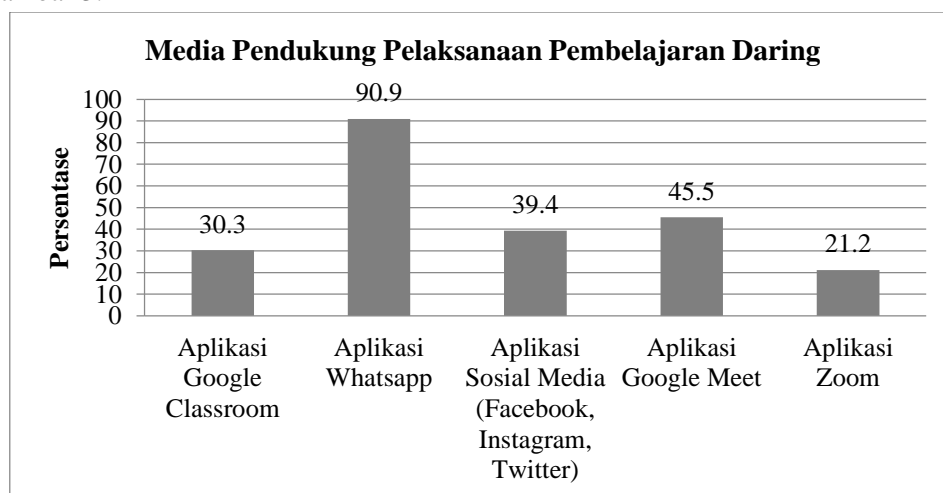
Berdasarkan angket yang telah diisi oleh guru Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kecamatan Rakit Kulim menyatakan bahwa sepakat pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 90,9%, guru telah memiliki perangkat 100%, hanya 69% yang melaksanakan praktikum, penggunaan paket data saat pembelajaran daring 33,3% dan penggunaan *wi-fi* serta paket data yakni 63,3%. Hasil angket mengenai perangkat pendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Angket Guru Terhadap Perangkat Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Daring

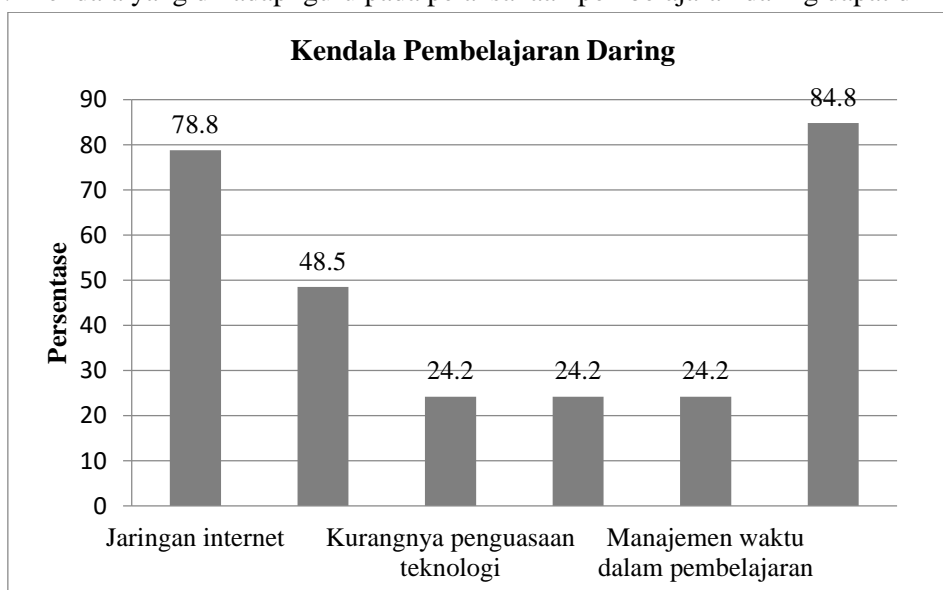
Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan perangkat elektronik sebagai sarana pendukung pembelajaran. Untuk menjalankan media atau *platform online* seperti LMS tentu saja membutuhkan perangkat (*device*). Hasil yang diperoleh adalah guru yang menggunakan perangkat laptop sebesar 90,9%, menggunakan *smartphone* berjumlah 90,9%, menggunakan komputer sebanyak 9,1% dan menggunakan tablet dengan persentase sebesar 9,1%. Berdasarkan hasil angket pada Gambar 2 menunjukkan bahwa perangkat elektronik yang digunakan guru saat pembelajaran pada umumnya adalah laptop dan *smartphone* sehingga kedua alat tersebut menjadi kebutuhan utama dalam mengikuti pembelajaran daring.

Penggunaan media atau *platform* pendukung untuk menunjang pembelajaran daring tentu tidak luput dari perhatian peneliti. Hal ini sangat diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran daring. Hasil angket mengenai media pendukung yang digunakan guru dalam implementasi pembelajaran daring dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Angket Guru Terhadap Media Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Penggunaan media aplikasi merupakan kunci dalam suksesnya pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* yang populer yakni sebesar 90,9%, disusul *Google Meet* sebesar 45,5%, sosial media (*Facebook, Instagram, Twitter*) sebesar 39,4%, *Google Classroom* sebesar 30,3%, dan *zoom* dengan persentase sebesar 21,2%. Kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Angket Guru Terhadap Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik selama sistem pembelajaran daring diterapkan di sekolah. Kendala yang terbesar adalah siswa tidak memiliki *smartphone* sebanyak 84,8%, kemudian kendala jaringan internet sebesar 78,8%, siswa tidak kondusif sebesar 48,5%, kurangnya penguasaan teknologi sebesar 24,2%, kesulitan memberikan umpan balik sebesar 24,2% dan manajemen waktu dalam pembelajaran sebesar 24,2%.

Pembahasan

Pembelajaran daring dilaksanakan pada tingkat Sekolah Menengah Atas merupakan arahan dari Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang menggunakan jaringan internet beserta perangkatnya untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Isman, 2016). Guru SMA di Kecamatan Rakit Kulim sebanyak 90,9% sepakat mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilaksanakan dilakukan demi pencegahan penyakit dari virus Covid-19 yang semakin menyebar apabila ada kerumunan manusia. Penularan virus Covid-19 terjadi adanya kontak fisik, sehingga untuk menghindari hal tersebut perlu pembatasan kegiatan aktivitas manusia dengan tinggal sementara di rumah (Karo, 2020). Pembelajaran daring sudah tepat untuk dilaksanakan pada kondisi pandemi Covid-19 karena hal ini berkaitan dengan kesehatan guru dan peserta didik sebagai warga sekolah.

Pada Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kecamatan Rakit Kulim guru sebagai pendidik sudah 100% memiliki perangkat sebagai pendukung dalam pembelajaran. Perangkat yang menjadi pilihan utama dalam mengajarkan materi kepada peserta didik adalah laptop dan *smartphone*. Laptop merupakan perangkat yang tidak dapat dipisahkan oleh guru karena memudahkan guru dalam menyelesaikan pekerjaan dan berbagai administrasi. Untuk koneksi internet guru lebih condong menggunakan *wi-fi* dan paket data secara bergantian dibanding hanya menggunakan paket data saja. Penggunaan jaringan *wi-fi* memiliki kelebihan sinyal lebih baik dan stabil (Rohmatika, Puput Arianto, & Putra, 2020).

Media pendukung pada pelaksanaan pembelajaran daring yang digunakan oleh guru SMA di Kecamatan Rakit Kulim sangat beragam, tetapi media aplikasi yang menjadi pilihan utama untuk berinteraksi dengan peserta didik adalah *Whatsapp*. Tingginya respon guru terhadap penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring mencapai 90,9% disebabkan oleh aplikasi tersebut sangat mudah digunakan dibandingkan dengan media aplikasi lainnya. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* pada proses pembelajaran memiliki fungsi sebagai wadah edukasi, evaluasi, layanan konsultasi, penyambung informasi, dan menjalin silaturahmi (Wahyuni, 2018). Setiap guru mata pelajaran memiliki grup untuk berkomunikasi dalam hal pembelajaran. Penggunaan *Whatsapp* juga dirasakan guru sebagai aplikasi yang ringkas, simpel dan mudah dalam mengirimkan dokumen materi ke peserta didik (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020).

Selain menggunakan *Whatsapp*, guru memberikan pembelajaran ke peserta didik menggunakan *Google Meet*, media sosial (*Facebook*, *Instagram*, *Twitter*), *Google Classroom* dan *Zoom*. Aplikasi *Google Meet* adalah aplikasi bertujuan dapat melakukan panggilan video dengan beberapa pengguna pada satu pertemuan (Aisyah & Ivayana Sari, 2021). Penggunaan *Google Meet* dapat membantu guru ketika menjelaskan secara langsung walaupun tidak dalam satu ruangan yang sama, sehingga peserta didik dapat memahami secara langsung apa yang menjadi intruksi dan penjabaran dari guru mata pelajaran. *Google Meet* memberikan kemudahan terutama peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada kecemasan untuk belajar pada situasi pandemi (Al-Marooof, Salloum, Hassanien, & Shaalan, 2020). Penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh mengenai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* sebagai sarana belajar sebesar 51,4% (Prisuna, 2021). Hasil yang diperoleh tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pendukung memiliki pengaruh nyata pada saat pembelajaran dan penyampaian materi (Handhika, 2012).

Penerapan aplikasi *online* dapat memberikan efek positif bagi siswa dan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Selain sebagai tempat mencari teman di dunia maya, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Guru-guru SMA di Kecamatan Rakit Kulim sebagian kecil menggunakan media sosial berupa *Facebook*, *Instagram* dan *Twitter* sebagai media pembelajaran. Ketiga media sosial tersebut dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran daring yang dimanfaatkan sebagai *virtual class*, forum diskusi, wadah berbagi bahan ajar seperti video dan/atau gambar serta tautan informasi yang mendukung pembelajaran (Nasution, 2020). Media pembelajaran yang relevan pada era digital adalah penggunaan media sosial sehingga dapat digunakan sebagai penghubung guru dan siswa (Pujiono, 2021).

Google Classroom merupakan aplikasi perangkat lunak yang dapat digunakan pada implementasi pembelajaran daring (Shaharane, Jamil, & Rodzi, 2016). Penggunaan aplikasi tersebut dapat menjadi pilihan guru untuk pemberian tugas dan materi kepada siswa. Keefektifan pembelajaran dapat terlaksana ketika guru memberikan materi dan tugas di *Google Classroom* sehingga guru dapat mengatur kelas, mengunggah tugas dan berkomunikasi dengan siswa (Destyana & Surjanti, 2021).

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan lainnya adalah dengan menggunakan fitur video konferensi seperti *Zoom* pada saat pembelajaran (Ahmad, 2021). Penggunaan *Zoom* pada pelaksanaan pembelajaran daring di Kecamatan Rakit Kulim masih sedikit. Berdasarkan informasi yang diperoleh, rendahnya penggunaan aplikasi *Zoom* karena memiliki batas waktu tertentu sehingga kesulitan untuk menyampaikan pelajaran yang membutuhkan durasi waktu yang panjang dan koneksi internet yang stabil. Keefektifan pembelajaran daring menggunakan *Zoom* tergantung dari jaringan internet yang digunakan baik oleh pendidik dan peserta didik. Ketika jaringan internet tidak stabil maka proses pembelajaran akan terhambat (Brahma, 2020).

Selama pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kecamatan Rakit Kulim telah ditemukan beberapa kendala yang dirasakan oleh guru sebagai pendidik. Kendala terbesar yang dirasakan oleh guru yakni tidak adanya *smartphone* pada siswa. Keberadaan *smartphone* bagi siswa memiliki peran penting dalam pembelajaran daring. Semua informasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diakses melalui *smartphone*. Guru memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi utama melalui grup kelas. ketika siswa tidak memiliki *smartphone*, maka akan ada siswa yang tidak mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. *Smartphone* memiliki pengaruh terhadap pembelajaran daring karena berfungsi sebagai alat komunikasi, perantara antara peserta didik dan guru, dan sebagai alat mencari informasi untuk menambah wawasan (Sulaiman, 2020).

Kendala lainnya adalah berhubungan dengan koneksi internet. Jaringan internet merupakan salah satu kunci suksesnya pembelajaran daring. Keterbatasan jaringan internet merupakan masalah besar, karena guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi dan intruksi pembelajaran kepada siswa. Begitu juga sebaliknya, siswa akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran apabila koneksi internet di lokasi mereka berada tidak stabil. Daerah tempat berdomisili guru dan siswa sangat mempengaruhi terhadap jangkauan internet. Penelitian yang dilaksanakan oleh Haryadi & Selviani (2021) menyatakan guru mengalami kendala terhadap jaringan internet dan besar biaya dalam memenuhi kuota untuk pembelajaran daring.

Pembelajaran yang tidak kondusif juga menjadi kendala bagi guru dalam mengajar dengan sistem daring sehingga siswa tidak mengikuti arahan yang telah ditetapkan oleh guru. Terdapat beberapa penyebab pembelajaran daring tidak kondusif diantaranya yaitu sulitnya guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa sulit untuk memahami materi, dan jaringan internet yang lemah sehingga pelaksanaan pembelajaran daring terganggu (Napsawati, 2020).

Sebagian guru tingkat SMA di Kecamatan Rakit Kulim mengalami kendala pada saat pembelajaran daring adalah kurangnya penguasaan teknologi, kesulitan memberikan umpan balik dan manajemen waktu dalam pembelajaran. Penguasaan teknologi bagi guru pada implementasi pembelajaran daring merupakan hal

yang bersifat mendadak. Guru memang telah memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer dan *smartphone* tetapi untuk menjalankan sistem pembelajaran daring perlu waktu adaptasi karena keterbatasan penguasaan teknologi (Asmuni, 2020). Memberikan umpan balik kepada siswa dapat dilakukan pada kegiatan penutup ketika proses pembelajaran. Umpan balik dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil proses pembelajaran. Kesulitan ketika memberikan umpan balik merupakan hal teknis, dan ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran juga menjadi kendala bagi guru. Waktu yang dialokasikan pada pembelajaran daring tidak sama seperti pada pembelajaran luring dan pembelajaran konvensional di kelas secara tatap muka. Pembelajaran daring akan efektif apabila dilakukan dengan upaya adaptasi manajemen kelas daring dengan merencanakan dan mempertimbangan strategi yang akan diimplementasikan (Tarihoran & Cendana, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 90,9% guru Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sepakat untuk melakukan pembelajaran daring. Perangkat pendukung utama yang digunakan pada proses pembelajaran daring adalah laptop dan *smartphone*, sedangkan media atau *platform* pendukung yang populer di kalangan guru adalah aplikasi *Whatsapp* dengan jumlah persentase masing-masing sama besar yaitu 90,9%. Kendala terbesar yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah siswa tidak memiliki *smartphone* (84,8%) dan permasalahan koneksi jaringan internet (78,8%) yang merupakan syarat utama untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran *Online* terhadap Pelajaran Matematika pada Siswa SMA di Tangerang Selatan. *EDISI*, 3(2), 264–275. <https://doi.org/10.36088/EDISI.V3I2.1348>
- Aisyah, S., & Ivayana Sari, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Platform Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 45–49. <https://doi.org/10.37081/MATHEDU.V4I1.2313>
- Al-Marroof, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2020). Fear from COVID-19 and technology adoption: the impact of Google Meet during Coronavirus pandemic. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1830121>
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/JP.V7I4.2941>
- Bogdandy, B., Tamas, J., & Toth, Z. (2020). Digital transformation in education during COVID-19: A case study. *11th IEEE International Conference on Cognitive Infocommunications, CogInfoCom 2020 - Proceedings*, 173–178. <https://doi.org/10.1109/COGINFocom50765.2020.9237840>
- Brahma, A. I. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis *Online* Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97–102. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.6.2.97-102.2020>
- Destyana, V. A., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 1000–1009. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.507>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- 8138 *Analisis Pembelajaran Daring pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Selama Masa Pandemi Covid-19 - Ulfia Perdani, Dias Setyawan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4080>
- Handhika, J. (2012). Efektivitas Media Pembelajaran IM3 Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 109–114. <https://doi.org/10.15294/JPII.V1I2.2127>
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/AOIJ.V12I2.447>
- Imania, K. A., & Khusnul Bariah, S. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *JURNAL PETIK*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/JPETIK.V5I1.445>
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, (1), 548–555. Retrieved from <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7868>
- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 1–4. Retrieved from <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/1>
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295. <https://doi.org/10.30605/JSJP.3.2.2020.293>
- Mawaddah, S. A., & Puspasari, D. (2021). Hambatan Guru pada Saat Melakukan Pembelajaran Daring Selama Work From Home (WFH) di SMKN 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Edukasi*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.19184/JUKASI.V8I2.26826>
- Napsawati. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.46918/KARST.V3I1.546>
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80–86. <https://doi.org/10.24036/TIP.V13I1.277>
- Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 137–147. <https://doi.org/10.21831/JPIPFIP.V14I2.39160>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didaché: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/DOI:10.46445/djce.v2i1.396>
- Rohmatika, A., Puput Arianto, & Putra, R. M. (2020). Studi Penggunaan Aplikasi Padlet Pada Kelas Menulis. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 1(2), 148–162. <https://doi.org/10.53565/NIVEDANA.V1I2.222>
- Setyawan, D., Putri, S. N. J., & Putri, D. R. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Pada Perguruan Tinggi Selama Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3*, 375–379. Retrieved from <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/52/59>
- Shaharane, I. N. M., Jamil, M. J., & Rodzi, S. S. M. (2016). The Application of Google Classroom as a Tool for Teaching and Learning. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*, 8(10), 5–8.
- Siregar, H. D. P. (2020). Dilema Pembelajaran Online: Antara Efektivitas dan Tantangan. *Mimbar Agama Budaya*, 57–63. <https://doi.org/10.15408/MIMBAR.V37I2.18918>
- Stacey, E., Smith, P. J., & Barty, K. (2004). Adult learners in the workplace: Online learning and communities of practice. *International Journal of Phytoremediation*, 25(1), 107–123. <https://doi.org/10.1080/0158791042000212486>
- Sulaiman, J. M. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 2(2), 94–106. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/view/10465>
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International*

- 8139 *Analisis Pembelajaran Daring pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Selama Masa Pandemi Covid-19 - Ulfia Perdani, Dias Setyawan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4080>
Journal of Community Service Learning, 4(3), 170–178. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>
- Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 134–140. <https://doi.org/10.37150/PERSEDA.V3I3.1010>
- Wahyuni, N. (2018). Peran Penggunaan Grup Whatsapp dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 2686–178. <https://doi.org/10.31602/JM.V1I2.3411>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>